

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akne vulgaris adalah penyakit kronis berupa peradangan folikel sebacea ditandai dengan adanya komedo, papul, pustul, nodul, serta kista yang disebabkan banyak faktor dan dapat sembuh sendiri.¹ Komedo merupakan lesi primer akne yang terlihat seperti papul datar, sedangkan papul dan pustul disebabkan peradangan sehingga terjadi eritema dan edema, setelah membesar menjadi lebih nodular dan bergabung menjadi plak berisi pus.² Akne dapat timbul di daerah yang mengandung kelenjer sebacea misalnya muka, leher, bahu, lengan atas, dada atas, punggung atas, paha, dan bokong.³

Akne vulgaris merupakan kondisi kulit umum yang memengaruhi sekitar 9,4% populasi dunia.⁴ Kejadian akne vulgaris lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki. Menurut *Global Burden of Disease Study* tahun 2010 memperkirakan bahwa prevalensi akne vulgaris adalah 8,96% pada laki-laki dan 9,81% pada perempuan.⁵ Akne vulgaris paling banyak terjadi pada usia remaja dan dewasa muda. Bhatte dan Williams melaporkan insidensi akne pada remaja di Amerika Serikat sebanyak 85%, kalangan anak muda berusia 13-19 tahun di Turki sebanyak 60,7% dan mahasiswa kedokteran Malaysia sebanyak 68,1%.⁴

Hasil penelitian di Surabaya pada tahun 2008-2010 didapatkan pasien akne vulgaris sebanyak 3.448 pasien dengan presentase 79,4% pada perempuan.⁶ Sementara di Palembang tahun 2007 didapatkan insidensi akne vulgaris sebanyak 68,2% dengan manifestasi terbanyak berupa papulopustular pada 35,8% responden.⁷ Kejadian akne vulgaris meningkat pada remaja laki-laki dalam rentang usia 16-19 tahun dan remaja perempuan dalam rentang usia 14-17 tahun. Penelitian di Lampung didapatkan akne vulgaris lebih banyak terjadi pada perempuan berusia 16-25 tahun.⁸ Hasil yang sama juga didapatkan dalam penelitian yang dilakukan di Poliklinik Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Dr. M. Djamil tahun 2016-2018 ditemukan jumlah pasien perempuan sebanyak 54,01% dan laki-laki sebanyak 45,98%.⁹

Akne bukanlah penyakit yang mengancam nyawa namun dapat memengaruhi psikologi penderitanya terutama berusia belasan hingga dua puluhan.¹⁰ Periode remaja merupakan fase peralihan dimana mulai memperhatikan penampilan sehingga remaja yang menderita akne cenderung memiliki masalah psikologis, penurunan kepercayaan diri, dan ketakutan dinilai negatif oleh lingkungan sekitar.¹¹ Penelitian pada penderita akne ditemukan keinginan bunuh diri sebanyak 6-7%.¹² Penampilan wajah yang tidak ideal menimbulkan gangguan dalam melakukan aktivitas.¹³ Penyembuhan akne vulgaris membutuhkan jangka waktu panjang sehingga mengurangi kualitas hidup.¹⁴

Prevalensi akne yang sering muncul di wajah memiliki dampak pada penampilan dan memengaruhi emosional. Tingkat stres dan kecemasan juga dipengaruhi usia, semakin muda usia penderita akne vulgaris maka semakin besar dampak yang dirasakan.¹⁵ Penderita akne merasa sedih dan rendah diri dalam melanjutkan hidup.¹⁶ Kebanyakan remaja mengatakan bahwa menderita akne vulgaris termasuk fase tersulit dilewati pada masa pubertas.¹⁷ Beberapa gangguan mental akibat akne vulgaris antara lain gangguan kecemasan, penurunan kepercayaan diri, dan depresi.¹⁸

Beberapa hasil penelitian tentang hubungan derajat keparahan akne vulgaris terhadap kualitas hidup menggunakan *Cardiff Acne Disability Index* (CADI) antara lain sebanyak 72% mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran (FK) Udayana mengalami gangguan kualitas hidup ringan akibat akne vulgaris.¹² Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Denpasar yang menderita akne sebanyak 71.6% mengalami gangguan kualitas hidup ringan.¹⁷ Penelitian pada mahasiswa FK Universitas Islam Sumatera Utara (UISU) didapatkan paling banyak mengalami gangguan kualitas hidup ringan sebanyak 31 orang dari 60 responden.¹⁹ Penelitian di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Dr. M. Djamil, Padang tahun 2016 didapatkan gangguan kualitas hidup ringan, sedang, dan berat sama banyak yakni 33,3%.¹⁶

Hasil penelitian di Turki terkait hubungan akne vulgaris dengan kualitas hidup dan kecemasan sosial menggunakan *Acne Quality of Life Scale* (AQOL) dan *Sosial Appearance Anxiety Scale* (SAAS) didapatkan bahwa prevalensi akne vulgaris pada mahasiswa di universitas yang berlokasi di Central Anatolian, Turki

adalah 65,4% serta akne vulgaris memperburuk kecemasan penampilan sosial serta menurunkan kualitas hidup.¹⁴ Hasil penelitian tentang dampak psikologis dan disabilitas fungsional pasien dengan akne vulgaris di Rumah Sakit Serdang, Malaysia menggunakan *Depression Anxiety Stress Scale* (DASS-21) didapatkan 69,1% pasien mengalami kecemasan sosial dan 45,8% mengalami depresi.²⁰ Dalam penelitian yang dilakukan pada mahasiswa FK Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Likupang Timur menggunakan kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) didapatkan bahwa terdapat hubungan antara akne vulgaris dengan gejala ansietas.^{13,15} Penelitian tentang depresi dengan akne vulgaris pada mahasiswa FK Universitas Hasanuddin angkatan 2018 menggunakan *Beck Depression Inventory* (BDI) didapatkan bahwa angka depresi yang rendah dan tidak ada yang mengalami depresi berat, namun mahasiswa perempuan berusia 21 tahun paling banyak mengalami depresi.²¹ Sementara dalam penelitian yang dilakukan pada mahasiswi FK Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) menggunakan *Hospital Anxiety and Depression Scale* (HADS) didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan tingkat kecemasan dan depresi dengan akne vulgaris.¹⁸

Penelitian pada mahasiswa kedokteran Universitas Andalas angkatan 2018 diperoleh insidensi akne vulgaris sebanyak 42,6%. Hal ini dikaitkan dengan beberapa faktor antara lain merokok, aktivitas fisik, kurang tidur, genetik, dan konsumsi makanan.²² Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan derajat keparahan akne vulgaris dengan kualitas hidup, kecemasan, dan depresi pada mahasiswa Program Studi Kedokteran FK UNAND angkatan 2020.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana derajat keparahan akne vulgaris pada mahasiswa Program Studi Kedokteran FK UNAND angkatan 2020?
2. Bagaimana kualitas hidup penderita akne vulgaris pada mahasiswa Program Studi Kedokteran FK UNAND angkatan 2020?
3. Bagaimana kecemasan penderita akne vulgaris pada mahasiswa Program Studi Kedokteran FK UNAND angkatan 2020?

4. Bagaimana tingkat depresi penderita akne vulgaris pada mahasiswa Program Studi Kedokteran FK UNAND angkatan 2020?
5. Bagaimana hubungan derajat keparahan akne vulgaris dengan kualitas hidup pada mahasiswa Program Studi Kedokteran FK UNAND angkatan 2020?
6. Bagaimana hubungan derajat keparahan akne vulgaris dengan kecemasan pada mahasiswa Program Studi Kedokteran FK UNAND angkatan 2020?
7. Bagaimana hubungan derajat keparahan akne vulgaris dengan tingkat depresi pada mahasiswa Program Studi Kedokteran FK UNAND angkatan 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan derajat keparahan akne vulgaris dengan kualitas hidup, kecemasan, dan depresi pada mahasiswa kedokteran Universitas Andalas.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui derajat keparahan akne vulgaris pada mahasiswa Program Studi Kedokteran FK UNAND angkatan 2020.
2. Mengetahui kualitas hidup penderita akne vulgaris pada mahasiswa Program Studi Kedokteran FK UNAND angkatan 2020.
3. Mengetahui kecemasan penderita akne vulgaris pada mahasiswa Program Studi Kedokteran FK UNAND angkatan 2020.
4. Mengetahui tingkat depresi penderita akne vulgaris pada mahasiswa Program Studi Kedokteran FK UNAND angkatan 2020.
5. Mengetahui hubungan derajat keparahan akne vulgaris dengan kualitas hidup pada mahasiswa Program Studi Kedokteran FK UNAND angkatan 2020.
6. Mengetahui hubungan derajat keparahan akne vulgaris dengan kecemasan pada mahasiswa Program Studi Kedokteran FK UNAND angkatan 2020.
7. Mengetahui hubungan derajat keparahan akne vulgaris dengan tingkat depresi pada mahasiswa Program Studi Kedokteran FK UNAND angkatan 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pemahaman terkait hubungan derajat keparahan akne vulgaris dengan kualitas hidup, kecemasan, dan depresi.

1.4.2 Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi oleh masyarakat mengenai hubungan derajat keparahan akne vulgaris dengan kualitas hidup, kecemasan, dan depresi.

